

## **BAB. II KERANGKA PEMIKIRAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Konsepsi Usahatani Lada**

Usahatani adalah suatu kegiatan mengorganisasikan atau mengelola asset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Daniel, 2012).

Ilmu usahatani juga diartikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan atau keuangan, menurut definisi yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi, ilmu usahatani mempelajari cara-cara petani melaksanakan pertanian (Tohir, 2012).

Usahatani lada merupakan salah satu cabang usahatani di subsektor perkebunan yang memberikan kontribusi besar pada sektor pertanian Indonesia saat ini. Tanaman lada adalah tanaman jenis tanaman perkebunan yang cukup mudah, sehingga sangat menguntungkan petani yang mengembangkannya.

Lada adalah tanaman tahunan yang memanjat, lada tumbuh pada semua jenis tanah, khususnya tanah berpasir dan gembur dengan unsur hara yang cukup serta pH tanah sesuai berkisar antara 5-6,5. Lada bisa dikembangbiakkan dengan cara vegetatif dan dengan cara generatif (Balitri, 2007).

## 2. **Konsepsi Produksi**

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (factors of production). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.

Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa. (Sukirno, 2002). Elemen input dan output merupakan elemen yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasan teori produksi. Dalam teori produksi, elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun karakteristik input. Secara umum input dalam sistem produksi terdiri atas : Tenaga kerja, modal atau capital, bahan-bahan material atau bahan baku, sumber energi, tanah, informasi, aspek manajerial atau kemampuan kewirausahawan. (Gaspersz, 1996).

Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen input. (Pindyck dan Robert, 2007). Keseluruhan unsur-unsur dalam elemen input tadi selanjutnya dengan menggunakan teknik-teknik atau cara-cara tertentu, diolah atau diproses sedemikian rupa untuk menghasilkan

sejumlah output tertentu. Teori produksi akan membahas bagaimana penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu.

Hubungan antara input dan output seperti yang diterangkan pada teori produksi akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan fungsi produksi. Dalam hal ini, akan diketahui bagaimana penambahan input sejumlah tertentu secara proporsional akan dapat dihasilkan sejumlah output tertentu. Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan hubungan di antara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep teori produksi.

### **3. Konsepsi Efisiensi Faktor Produksi**

Efisiensi masyarakat adanya kegiatan produksi yang bisa memanfaatkan input yang sedikit guna menghasilkan output dalam jumlah yang sama. Efisiensi teknik dalam usahatani lada dipengaruhi oleh kuantitas penggunaan faktor-faktor produksi. Penggabungan dari luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja bisa mempengaruhi tingkat efisiensi teknik. Proporsi penggunaan masing-masing faktor produksi tidak sama pada setiap petani. (Togatorop, 2010).

Kegiatan produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada yaitu tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia (Yamit, 2011).

Menurut Sukirno, (2002). Teori produksi menjelaskan hubungan diantara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktro produksi yang digunakan. Teori produksi dalam ilmu ekonomi membedakan analisisnya kepada pendekatan berikut :

1. Teori produksi dengan satu faktor berubah. Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diatara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang dugunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya yaitu modal dan tanah. Jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.
2. Teori produksi dengan dua faktor berubah di dalam analisis yang berikut ini dimisalkan terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya misalnya yang dapat diubah adalah tenaga kerja dan modal. Misalan pula bahwa dua faktor produksi yang dapat berubah ini dapat dipertukar-tukarkan penggunaanya; yaitu tenaga kerja dapat menggantikan modal atau sebaliknya, apabila misalkan pula harga tenagakerja dan pembayaran per unit kepada faktor modal diketahui, analisis tentang bangunan perusahaan akan membingungkan biaya dalam usahanya untuk mencapai suatu tingkat produksi tertentu dapat ditunjukkan. Suatu output produksi akan dipemgaruhi

oleh beberapa faktor produksi dalam sektor pertanian, terdapat beberapa input produksi yang dapat dipengaruhi produksi sebagai berikut :

**a. Lahan**

Lahan garapan sebagai faktor produksi mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan sebagai tempat bercocok tanam, juga untuk tempat tinggal, termasuk juga segala kekayaan alam yang ada di dalamnya. Selain itu tanah adalah faktor produksi yang sangat penting, bisa dikatakan tanah adalah suatu pabrik dari hasil pertanian, karena di sanalah di hasilkan berbagai hasil pertanian. Menurut (Sukirno, 2002).

Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami supaya bisa ditransformasikan ke ukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar. Di samping ukuran lahan, maka ukuran nilai tanah juga perlu diperhatikan, secara umum dikatakan bahwa semakin luas lahan (yang digarap atau ditanami), maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan (Soekartawi, 2003).

**b. Pupuk**

Pemberian pupuk dengan komposisi yang tepat bisa menghasilkan produk yang berkualitas, pupuk sering digunakan adalaah pupuk organik dan pupuk anorganik (Rahim dan Retno, 2011).

**c. Pestisida**

Menurut *the US Federal Environtmen pestisida control act*, pestisida merupakan semua zat yang khusus untuk membasmi atau mencegah gangguan

serangga, binatang pengerat, nematode cendawan, gulma, virus, bakteri, jasad renik yang dianggap hama, kecuali virus, bakteri atau jasad renik yang terdapat pada manusia dan binatang lain. Penggunaan pestisida yang tepat akan menyebabkan tanaman terbatasi dari penyakit yang disebabkan oleh sejenis jamur yang menyerang pada tanaman, sehingga tanaman mampu memproduksi secara optimal (Kardianan, 2010).

#### **d. Tenaga Kerja**

Proses produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia, proses produksi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan dengan melibatkan tenaga manusia, bahkan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna. Adapun jenis-jenis proses produksi menurut (Prawirosentono, 2007) yaitu:

1. Perusahaan dengan proses produksi terus-menerus (*continuous process* atau *continuous manufacturing*). Perusahaan manufaktur ini beroperasi secara terus-menerus (*continuous*) untuk memenuhi stok pasar (kebutuhan pasar). Selama stok barang hasil produksi yang terdapat di pasaran masih diperlukan konsumen, perusahaan akan terus memproduksi barang tersebut.
2. Perusahaan dengan proses produksi yang terputus-putus (*intermittent process* atau *intermittent manufacturing*). Perusahaan manufaktur yang memproduksi secara terputus-putus menggantungkan proses produksinya pada pesanan (*job order*). Yang berarti perusahaan ini akan memproduksi dan membuat

suatu jenis barang jika barang tersebut ada yang memesannya. Jika tidak ada pesanan berarti tidak ada proses produksi, oleh karena itu diberi istilah job order atau bekerja atas dasar pesanan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Andi (2016), dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Lada (Studi Kasus Di Desa Swatani Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi berupa luas lahan, pupuk NPK, pestisida dan tenaga kerja secara simultan positif dan signifikan terhadap produksi lada di Desa Swatani Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, sedangkan secara parsial luas lahan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi lada, pestisida (X3) berpengaruh negative dan signifikan terhadap produksi lada di Desa Swatani Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

Zahara *et al* (2005), dalam penelitiannya tentang Analisis Komparasi Usahatani Lada dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Lada Hitam (Studi Kasus Lampung). Alat analisis yang digunakan merupakan fungsi produksi Cobb Douglas. Sampel dipilih secara stratifikasi random sampling. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder, data primer di dapat dari wawancara langsung dan data sekunder didapat dari literature.

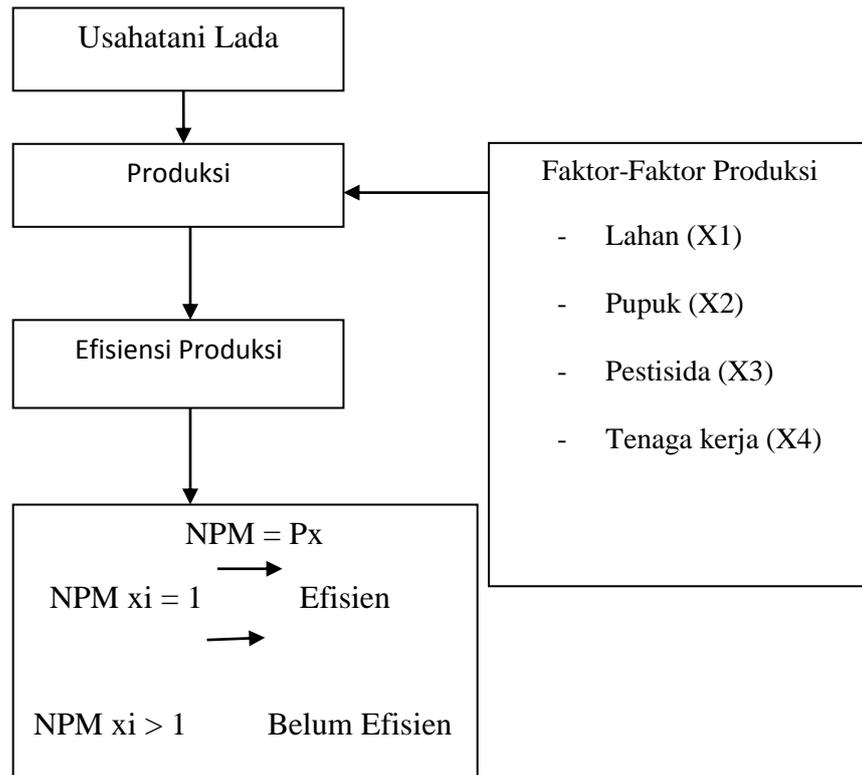
Yuniarsih, (2015) dalam penelitiannya dengan judul penelitian “Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Jagung Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi” Secara simultan dan parsial, semua variabel yang dianalisis luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi dan tenaga kerja sangat berpengaruh nyata

terhadap produksi sedangkan bennih dan pupuk tidak berpengaruh terhadap produksi jagung di Desa Ma'denra, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidrap.

Remedy (2015) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung (Studi Kasus di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)” Hasil estimasi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi jagung adalah luas lahan, modal, benih, pupuk, dan tenaga kerja.

### C. Model Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model digramatis dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Model Pendekatan secara deagramatis analisis efisiensi faktor produksi usahatani lada di Desa Tanjung Setia Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan.

#### **D. Batasan Operasional**

1. Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari petani lada dalam satu kali musim tanam (kg/ha).
2. Efisiensi merupakan kemampuan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan (output) dengan mengorbankan (input) yang minimal. Perbandingan antara nilai produksi marginal (NPM) masing-masing input, dengan harga inputnya sama dengan 1 (satu).
3. Lahan merupakan luas garapan tani yang digunakan untuk usahatani lada selama satu kali musim dan dinyatakan dalam satuan hektar (Ha).
4. Pupuk merupakan zat yang digunakan untuk memperbaiki unsur hara tanah dan perangsang pertumbuhan tanaman lada (Kg/Ha). Pupuk yang digunakan pada usahatani lada ini adalah pupuk Phonska dan urea.
5. Pestisida merupakan campuran zat cair untuk membasmi hama, penyakit, bakteri, dan gulma pada usahatani lada (L).
6. Tenaga kerja merupakan orang yang bekerja yang digunakan dalam usahatani lada baik tenaga kerja keluarga ataupun tenaga kerja luar (Orang). Tenaga kerja sangat dibutuhkan ketika pada kegiatan perawatan dan ketika panen.
7. Harga merupakan senilai uang yang harus dibayarkan konsumen kepada produsen untuk mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan. Harga pada penelitian ini merupakan harga lada dalam 1 kali produksi (Kg/Th).

## **E. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka diasumsikan bahwa lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap efisiensi faktor produksi usahatani lada di Desa Tanjung Setia Kecamatan BPR Ranau Tengah OKU Selatan.